

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Dewasa ini profesi akuntan publik banyak mendapat sorotan, sebagai suatu profesi yang memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen. Apalagi setelah krisis ekonomi melanda sejak pertengahan tahun 1997 yang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini didukung dengan banyaknya perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, beberapa bulan kemudian jatuh bangkrut.

Dampak dari hal tersebut adalah hilangnya atau berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik lokal. Keadaan ini mengharuskan akuntan publik lokal bekerja lebih jeli, cermat dan extra hati-hati dalam mengumpulkan dan meng evaluasi bukti-bukti selama pelaksanaan audit berlangsung, karena ada kemungkinan laporan keuangan disajikan oleh manajemen tidak sesuai dengan standar akuntansi berlaku.

Secara umum pemeriksaan akuntan (*auditing*) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ditinjau dari sudut auditor, pemeriksaan adalah pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau orang tersebut.

Menurut **Arens, Elder, dan Beasley (2003:11)** bahwa proses pengumpulan bukti harus oleh orang yang berkompeten dan independen. Kompeten disini adalah auditor yang selain mempunyai kemampuan memahami kriteria yang ditetapkan namun juga mampu menentukan jumlah bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung simpulan yang nantinya akan diambil.

Keputusan yang utama yang dihadapi oleh auditor adalah penentuan bahan bukti yang memadai yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar. Hal ini perlu dipertimbangkan mengingat dibutuhkan biaya yang dikeluarkan sangat besar untuk mengaudit seluruh bahan bukti yang tersedia. Oleh karena itu, tidak mungkin auditor mengaudit secara rinci dari laporan keuangan sebagian besar perusahaan dan auditor juga tidak diharapkan yakin sepenuhnya, bahwa pendapat yang diberikan telah benar. Namun auditor harus yakin, bahwa pendapatnya benar dengan keyakinan yang tinggi.

Jadi, dengan demikian auditor harus membuat keputusan mengenai bahan bukti suatu audit dan harus dipertimbangkan, baik kemampuan untuk memberikan simpulan, maupun perhitungan biayanya. Keputusan auditor dalam mengumpulkan bahan bukti menurut **Arens, Elder, dan Beasley (2003: 165)** dapat dipecahkan menjadi empat bagian, yaitu: penentuan prosedur audit, pemilihan aturan sampel, pemilihan pos atau unsur, dan saat pengujian. Auditor dapat menentukan prosedur audit mana yang akan digunakan melalui ketujuh jenis bahan bukti yang dapat dipilih yang terdiri dari pemeriksaan fisik, konfirmasi, dokumentasi, pengamatan, tanya jawab klien, akurasi mekanis, dan yang terakhir adalah prosedur analisis.

Untuk dapat mengumpulkan bahan bukti audit, sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksanya, auditor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung hal tersebut, sehingga bahan bukti yang diperoleh benar-benar kompeten. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh auditor, khususnya di Kantor Akuntan Publik di Bandung yang sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu: **“Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Auditor dalam Mengumpulkan Bahan Bukti**

Audit yang Kompeten”. (Suatu survai pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang dipertimbangkan auditor dalam mengumpulkan bahan bukti audit yang kompeten.
2. Faktor yang paling dominan dipertimbangkan auditor dalam pengumpulan bahan bukti audit yang kompeten.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan kejelasan atas masalah yang telah dikemukakan di atas sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan auditor dalam mengumpulkan bahan bukti audit yang kompeten,
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dipertimbangkan auditor dalam pengumpulan bahan bukti audit yang kompeten.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai salah Satu kegiatan auditor dalam menaudit laporan keuangan, menambah wawasan serta pengetahuan dalam kegiatan di bidang pemeriksaan akuntan atau auditing, serta untuk memenuhi syarat dalam menempuh sarjana ekonomi program studi akuntansi pada

fakultas ekonomi Universitas Widyatama d/h Sekolah Tinggi Ekonomi Bandung (STIEB).

2. Bagi praktisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan, baik berupa saran atau koreksi, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang akan membantu auditor atau akuntan publik dalam menjalankan profesinya.

3. Bagi pembaca umumnya dan mahasiswa khususnya

Dengan melalui karya ilmiah yang ditulis untuk menambah pengetahuan ini, dapat pula dijadikan referensi pemikiran untuk masa yang akan datang sebagai gambaran mengenai salah satu sisi dari penugasan audit.

1.5 Kerangka Pemikiran

Informasi dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting didalam dunia usaha, karena melalui informasi laporan keuangan inilah para pemakai dapat mengambil keputusan. Para pemakai disini terdiri dari manajemen perusahaan, investor dari dalam negeri maupun investor asing, baik yang akan memberikan keputusan dalam memberikan kredit, kantor pajak, dan lain-lainnya. Melalui jasa audit inilah para pengguna menaruh kepercayaan pada akuntan publik untuk menjalankan profesinya dalam mengaudit laporan keuangan, agar dalam menghasilkan suatu informasi yang wajar tentunya harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan juga tidak menyimpang dari kode etik yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Oleh karena itu, auditor perlu mengumpulkan bahan bukti untuk pengambilan keputusan tersebut sehingga melalui bahan bukti yang dikumpulkan oleh auditor, dapat memastikan bahwa laporan keuangan klien nyatalah disajikan dengan wajar. Dan tentunya bahanbukti yang dikumpulkan memadai maksudnya adalah mencukupi untuk mendukung pendapat yang diberikan.

Sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik mengenai standar Pekerjaan Lapangan bahwa, "Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui

inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor.”

Sedangkan menurut **Mulyadi (2002: 74)** terdapat kata penting yang terdapat dalam standar pekerjaan lapangan ketiga, yaitu “Sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit.” Standar pekerjaan lapangan ketiga ini tidak mengharuskan auditor untuk menjadikan bahan bukti audit yang dikumpulkan sebagai dasar yang absolut bagi pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan auditor.

Demikian pula dengan **Arens, Elder, Beasley (2003: 166)** menyatakan bahwa auditor tidak diharapkan untuk yakin sepenuhnya, bahwa pendapat yang diberikan pasti benar, tetapi auditor harus yakin bahwa pendapat yang diberikan benar dengan tingkat keyakinan yang tinggi. Hal ini dipertimbangkan karena mengingat banyaknya jenis bahan bukti serta diperlukannya biaya yang besar.

Ada empat faktor yang dapat mendukung, bahwa bahan bukti yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan, yaitu: relevansi, kompetensi, kecukupan, ketepatan waktu, dan yang terakhir adalah dampak gabungan dari keempat faktor tersebut.

Relevansi, dapat dipertimbangkan hanya dalam hubungan dengan tujuan spesifik audit, artinya bahan bukti harus *berkaitan atau relevan terhadap tujuan* pengujian auditor sebelum dikatakan bersifat dapat menyimpulkan.

Kompetensi, mengacu kepada derajat dapat dipercayanya suatu bahan bukti. Kalau bahan bukti dianggap sangat kompeten, maka sangat membantu meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, bukti yang kompeten adalah bukti yang dapat diandalkan atau dapat dipercaya sehingga mampu dijadikan dasar pernyataan pendapat. Keandalan dalam arti yang sama dengan kompetensi.

Kecukupan, jumlah bahan bukti yang diperoleh menentukan kecukupannya, kecukupan bukti berkaitan dengan kuantitas atau banyaknya bukti yang harus dikumpulkan auditor.

Ketepatan waktu, dari bahan bukti audit mengacu kepada kapan bahan bukti dikumpulkan atau periode yang dicakup oleh audit. Bahan bukti biasanya

lebih membantu dalam memberikan kesimpulan bagi perkiraan neraca apabila diperoleh sedekat mungkin dari tanggal neraca.

Kompetensi mengacu kepada derajat dipercayanya suatu bahan bukti. Bahan bukti yang kompeten sangat membantu auditor didalam meyakinkan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar. Kompetensi hanya berkaitan dengan prosedur audit yang dipilihnya, yang didukung oleh lima kriteria keandalan bahan bukti, yaitu: independensi penyelia data, efektivitas struktur pengendalian intern, pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh auditor, kualifikasi orang yang menyediakan informasi, dan tingkat objektivitas.

Auditor harus mengambil keputusan dalam memperoleh bahan bukti. Keputusan tersebut terdiri dari empat bagian, yaitu: 1) prosedur audit mana yang digunakan, 2) berapa ukuran sampel yang dipilih, 3) pos atau unsur tertentu mana yang dipilih dari populasi, 4) kapan prosedur-prosedur tersebut dilaksanakan.

Pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut sangatlah penting, karena tidak mungkin auditor memeriksa seluruh bahan bukti yang tersedia dalam menaudit laporan keuangan para kliennya, karena diperlukannya biaya yang sangat besar. Yang penting auditor dapat memperoleh bahan bukti yang mencukupi, tepat waktu, handal, dan relevan, yang dapat mendukung auditor dalam memberikan kesimpulan, disertai biaya yang paling rendah.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut: **“Faktor-faktor yang dipertimbangkan auditor, selalu dipertimbangkan auditor dalam mengumpulkan bahan bukti audit yang kompeten”**.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian dalam menyusun skripsi ini menggunakan beberapa tahap-tahap metode penelitian :

1. Metode yang digunakan

Deskriptif analitis, yaitu: metode yang dilihat dan menggambarkan suatu lingkungan atau keadaan yang tampak nyata dalam perusahaan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh sehingga

diperoleh gambaran yang jelas atas objek yang diteliti, agar dapat diambil suatu kesimpulan.

2. Rancangan pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang di ajukan, dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi (α) atau *lever of signifkance*, dalam penelitian ini tingkat signifikansinya sebesar 0,05.

Adapun kriteria pengujian, dalam penelitian ini digunakan satu sisi :

$$H_0 : \text{ditolak jika } X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel, } \alpha = 0,05$$

$$H_1 : \text{diterima jika } X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel, } \alpha = 0,05$$

3. Tehnik pengumpulan data

Sedangkan untuk pengumpulan data primer dan data sekunder menggunakan:

a. Riset Lapangan (*field research*)

Riset ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan (*questionnaire*) untuk mendapatkan data primer sebagai bahan analisis. Yang dimaksud dengan daftar pernyataan adalah alat komunikasi antara penelitian dengan yang diteliti (responden) yang dibagikan oleh peneliti untuk diisi oleh responden.

b. Riset Kepustakaan (*library research*)

Riset ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku wajib (literatur) dan bacaan-bacaan lainnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan auditor dalam mengumpulkan bahan bukti yang kompeten.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung. Sedangkan penelitian dilakukan mulai bulan Juni 2007 sampai dengan selesai.